

PERAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 GEDOMPOL

Wahyu Nur Cahyanto, Ahmadi

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Email : wahyunurcahyanto723@gmail.com ahmadi@isimupacitan.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the role of the free nutritious meal program in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 2 Gedompol. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of fourth and fifth grade students, Islamic education teachers, and school personnel. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of the free nutritious meal program contributes to enhancing students' learning readiness and concentration during PAI lessons. In addition, the program supports the internalization of Islamic values such as gratitude, discipline, cooperation, and proper eating manners. The learning environment also becomes more conducive, which positively influences the teaching and learning process. Therefore, the program not only addresses students' nutritional needs but also plays a significant role in supporting the quality of PAI learning in elementary school settings.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program makan bergizi gratis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Gedompol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV dan V, guru PAI, serta pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis berperan dalam meningkatkan kesiapan dan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Selain itu, program ini juga mendukung penanaman nilai-nilai Islami seperti rasa syukur, disiplin, kerja sama, dan adab makan. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga berdampak positif terhadap proses belajar mengajar. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

ARTICLE HISTORY

Received : April 2026

Revised : April 2026

Accepted : April 2026

KEYWORDS

Free nutritious meal program; Islamic Religious Education; learning quality; student readiness; elementary school

Kata Kunci

Program makan bergizi gratis; Pendidikan Agama Islam; kualitas pembelajaran; kesiapan belajar; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat menentukan perkembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan proses tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga oleh kesiapan belajar siswa (Heryahya, Herawati, Susandi, & Zulaiha, 2022). Kesiapan ini berkaitan dengan kondisi fisik, mental, dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam praktiknya, kondisi fisik yang kurang optimal sering menjadi salah satu faktor yang menghambat konsentrasi dan keaktifan siswa di kelas. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar seperti asupan gizi menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Fajarudin, Samsudi, & Mas'adah, 2021).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kecukupan gizi memiliki keterkaitan dengan kemampuan kognitif dan tingkat konsentrasi siswa. Siswa yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kondisi gizinya kurang (Saputra, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aspek gizi tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas proses belajar di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan gizi siswa adalah melalui program makan bergizi gratis di sekolah. Program ini menjadi bentuk intervensi yang tidak hanya berorientasi pada kesehatan siswa, tetapi juga memiliki dampak terhadap aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah dapat meningkatkan kehadiran, keterlibatan, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Widyatmoko, Harsono, & Suriansyah, 2026). Dengan demikian, program makan bergizi gratis dapat dipandang sebagai bagian dari strategi pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kebersihan, serta adab dalam beraktivitas perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa (Hardiansyah, Budiyono, & Wahdian, 2021).

Kegiatan makan bersama di sekolah sebenarnya memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, serta menumbuhkan rasa syukur. Selain itu, kondisi siswa yang lebih siap secara fisik setelah makan juga dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, program makan bergizi gratis tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman (Eyes, 2025).

Namun demikian, kajian yang menghubungkan program makan bergizi gratis dengan pembelajaran PAI masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kesehatan atau hasil belajar secara umum, sehingga belum banyak yang mengkaji keterkaitannya dengan pembentukan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program makan bergizi gratis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 2 Gedampol pada siswa kelas IV dan V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan program makan bergizi sebagai bagian dari proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program makan bergizi gratis serta perannya dalam mendukung kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks nyata di sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti

untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Arifin, Rifa'i, & Pratama, 2025).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih komprehensif terkait pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program. Sementara itu, penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan kajian pada satu lokasi penelitian secara mendalam sehingga diperoleh gambaran yang utuh, kontekstual, dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Gedompol. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya pelaksanaan program makan bergizi gratis yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, lokasi penelitian dianggap representatif untuk mengkaji fenomena yang diteliti secara kontekstual.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas IV dan V serta 1 guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Gedompol. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis dan proses pembelajaran PAI. Siswa yang dipilih merupakan perwakilan dari kelas IV dan V yang aktif mengikuti kegiatan program, sedangkan guru PAI dipilih karena memiliki peran penting dalam pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Jumlah subjek tersebut dianggap memadai dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada:

Pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah, Perubahan kesiapan dan konsentrasi belajar siswa, Penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan makan, serta Implikasi program terhadap kualitas pembelajaran PAI.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan makan bergizi gratis dan proses pembelajaran PAI di kelas. Observasi difokuskan pada perilaku siswa, interaksi dengan guru, serta kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah program berlangsung.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta perubahan yang dirasakan setelah adanya program makan bergizi gratis.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan program, serta data pendukung lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengarahkan proses pengumpulan data agar sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi:

Reduksi data

Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dan tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang data untuk memastikan kesesuaian antara hasil wawancara dan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis di SDN 2 Gedempol tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisi siswa, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan adanya perubahan pada kesiapan belajar, perilaku siswa, serta penanaman nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada aspek fisik siswa, tetapi juga menyentuh aspek perilaku dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Erfani & Ulum, 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa program makan bergizi gratis tidak hanya menjadi kegiatan tambahan di sekolah, melainkan telah terintegrasi dengan proses pendidikan yang berlangsung. (Abdullah & Lasri, 2024) Kegiatan ini memberikan dampak pada terbentuknya kebiasaan positif siswa, seperti disiplin, tertib, dan menjaga kebersihan, yang secara tidak langsung mendukung suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa menjalankan aktivitas secara teratur, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, keterpaduan antara pemenuhan kebutuhan gizi dan pembiasaan nilai-nilai Islami menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis memiliki kontribusi yang bersifat holistik terhadap perkembangan siswa. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan kondisi fisik, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam sikap, kedisiplinan, dan kesiapan belajar. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran PAI

tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan kebiasaan positif yang dibangun secara berkelanjutan (Syukur, 2024).

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis

Pelaksanaan program makan bergizi gratis dilakukan secara rutin pada waktu istirahat dengan pengawasan guru. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berlangsung secara tertib dan terarah, dimulai dari mencuci tangan, membaca doa sebelum makan, makan bersama, hingga membersihkan tempat makan setelah selesai. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga mengandung unsur pembiasaan perilaku yang positif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Guru secara aktif mengarahkan siswa agar mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik, sehingga proses makan bersama tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang terstruktur.

Guru PAI menyatakan bahwa “melalui kegiatan makan bersama, siswa lebih mudah diarahkan untuk membiasakan doa dan menjaga adab makan dibandingkan hanya melalui penjelasan di kelas” (Wawancara Guru PAI, 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan makan bersama dapat menjadi sarana pembelajaran yang bersifat kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fahriyah, 2024).

Perubahan Kesiapan dan Konsentrasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada kondisi belajar siswa setelah mengikuti program makan bergizi gratis. Siswa terlihat lebih fokus, lebih aktif, dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebelum adanya program, beberapa siswa cenderung kurang fokus dan mudah lelah saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Perubahan Belajar Siswa

No	Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Konsentrasi	Kurang fokus	Lebih fokus
2	Keaktifan	Kurang aktif	Lebih aktif
3	Kondisi fisik	Mudah lelah	Lebih segar
4	Kesiapan belajar	Kurang siap	Lebih siap

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat perubahan positif pada kondisi belajar siswa. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran setelah makan. Salah satu siswa menyatakan bahwa “setelah makan jadi tidak lapar dan lebih enak belajar” (Wawancara Siswa, 2026).

Secara analitis, perubahan ini dapat dijelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi memberikan energi yang cukup bagi tubuh sehingga meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Kondisi fisik yang lebih baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran (Sari & Dora, 2024).

Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Program makan bergizi gratis juga berperan dalam penanaman nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil observasi, siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, serta bersikap tertib selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya adab makan sebagai bagian dari ajaran agama. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mulai menyadari makna dari perilaku yang dilakukan, seperti pentingnya berdoa dan menjaga kebersihan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islami.

Guru PAI menyampaikan bahwa “pembiasaan yang dilakukan setiap hari membuat siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan nilai-nilai tersebut” (Wawancara Guru PAI, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian materi di kelas, karena siswa mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad, Sulfemi, & Fajartriani, 2020).

Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Perubahan kondisi belajar siswa berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah memahami materi, serta lebih responsif terhadap arahan guru. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Selain itu, suasana kelas juga menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Siswa yang berada dalam kondisi fisik yang lebih baik cenderung lebih fokus dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih optimal, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti kondisi fisik siswa dan lingkungan belajar. Program makan bergizi gratis dalam hal ini menjadi faktor yang membantu meningkatkan kesiapan belajar sekaligus mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui peningkatan kesiapan belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi fisik siswa merupakan faktor fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki energi yang lebih stabil, sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan tingkat konsentrasi dan keaktifan yang lebih tinggi.

Secara teoretis, kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kesiapan tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek fisik dan psikologis. Dalam konteks penelitian ini, program makan bergizi gratis berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik siswa, yang kemudian berdampak pada meningkatnya kesiapan mental dan emosional dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada

metode pengajaran, tetapi juga pada kesiapan dasar yang dimiliki siswa (Kusumawati & Maruti, 2019).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi memiliki keterkaitan erat dengan fungsi kognitif siswa. Asupan nutrisi yang cukup membantu meningkatkan kinerja otak, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi, mengingat informasi, serta merespons pembelajaran secara aktif. Hal ini menjelaskan mengapa setelah mengikuti program makan bergizi gratis, siswa menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi, keaktifan, dan kesiapan belajar. Dengan kata lain, program ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Selain aspek fisik, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan makan bersama menjadi sarana efektif dalam penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam hal ini, kegiatan makan bersama yang disertai dengan pembiasaan membaca doa, menjaga kebersihan, dan bersikap tertib merupakan bentuk konkret dari penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024).

Melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat ceramah semata. Dengan demikian, kegiatan makan bersama dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam.

Peran guru dalam pelaksanaan program ini juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilannya. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang secara aktif menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab kepada siswa (Yulaika, Subando, & Mahabie, 2022). Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna.

Dalam perspektif pendidikan, peran guru yang demikian menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa melalui interaksi langsung dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Judrah et al., 2024).

Lebih jauh, program makan bergizi gratis juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dibiasakan untuk disiplin, menjaga kebersihan, menghargai makanan, serta menumbuhkan rasa syukur. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang perlu ditanamkan sejak dini.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang melekat pada diri siswa. Dalam konteks ini, kegiatan makan bersama tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Jika dianalisis lebih luas, temuan penelitian ini juga mencerminkan penerapan konsep pendidikan holistik. Pendidikan holistik menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek diri siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Kasingku & Gosal, 2024). Program makan bergizi gratis secara tidak langsung telah mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kegiatan yang terpadu.

Aspek kognitif terlihat dari meningkatnya konsentrasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Aspek afektif tercermin dari berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur. Sementara itu, aspek psikomotor tampak dalam aktivitas nyata seperti menjaga kebersihan dan mengikuti tata cara makan yang baik (Ulfah, Arifudin, & Kartika, 2021). Integrasi ketiga aspek ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Program makan bergizi gratis menciptakan suasana kebersamaan dan interaksi sosial yang positif antar siswa. Kondisi ini dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Saputra, 2025).

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan program-program yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dasar siswa. Pemenuhan kebutuhan gizi, pembiasaan nilai-nilai positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program makan bergizi gratis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program makan bergizi gratis di SDN 2 Gedompol memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga berdampak pada peningkatan kesiapan belajar, konsentrasi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, program ini turut menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal (Saputra, 2025).

Selain berdampak pada aspek kognitif, program makan bergizi gratis juga berpengaruh terhadap aspek perilaku siswa. Siswa menunjukkan perubahan dalam kedisiplinan, keteraturan, serta tanggung jawab selama mengikuti kegiatan di sekolah (Risnawati, Suriansyah, & Harsono, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Program makan bergizi gratis juga mendukung penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan yang dilakukan secara langsung, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, serta bersikap disiplin dan tertib. Melalui kegiatan ini, siswa

tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan makan bersama dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mendukung pembelajaran PAI (Purbosari, Fitriyanto, Oktavia, Noviyanto, & Meytasari, 2026).

Dengan adanya keterpaduan antara pemenuhan kebutuhan gizi dan pembiasaan nilai-nilai Islami, program makan bergizi gratis menunjukkan kontribusi yang bersifat holistik terhadap perkembangan siswa. Program ini mencerminkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pendidikan, sehingga memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar (Ridwan, Al Faruq, Setyobudi, Masykuroh, & Fitriyah, 2024).

Penelitian ini merekomendasikan agar program makan bergizi gratis dapat terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru dalam mengelola program ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada cakupan yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak subjek dan lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(02), 101–109.
- Arifin, M. N., Rifa'i, M., & Pratama, H. D. (2025). Perspektif guru terhadap program makan bergizi dalam meningkatkan kualitas warga negara. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 20–25.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Erfani, A. F., & Ulum, M. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Sekolah. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480.
- Eyes, I. N. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 232–245.
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103.
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, N. L. (2021). Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176.
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru

- pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916–7930.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. Ae media grafika.
- Purbosari, P. M., Fitriyanto, C. R., Oktavia, D. A., Noviyanto, R. W., & Meytasari, N. A. (2026). Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 10(1), 79–93.
- Ridwan, R., Al Faruq, U., Setyobudi, T., Masykuroh, U. F., & Fitriyah, Y. N. (2024). Integration of Islamic Values in Stunting Prevention in Indonesia: Analysis of Surah An-Nisa' Verse 9 as the Foundation for a Holistic Approach Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Stunting di Indonesia: Analisis Surah An-Nisa' Ayat 9 sebagai Landasan Pendekatan Holistik. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 4(2).
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 832–842.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Sari, A. K., & Dora, N. (2024). Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua Dalam Persiapan Pola Makan dan Kecukupan Gizi. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 59–66.
- Syukur, A. (2024). *Transformasi Pendidikan dengan Guru yang Memiliki Kompetensi dan Ketaatan yang Teruji*. Penerbit Adab.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Widyatmoko, S., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2026). Studi Kasus: Implementasi Program MBG di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 582–590.
- Yulaika, R., Subando, J., & Mahabie, A. (2022). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Luqman al Hakim Sukodono Sragen tahun 2021/2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 291–311.